



## Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaku UMKM, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur

Sa'diatul Uyun<sup>1</sup>, Fista Apriani Sujaya<sup>2</sup>, Novy Trianthy Noegraha<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[ak22.sadiatuluyun@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak22.sadiatuluyun@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan utama yang masih dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah belum optimalnya penyusunan laporan keuangan akibat rendahnya tingkat literasi akuntansi dan pemahaman terhadap standar pelaporan yang berlaku. Berdasarkan data Open Jabar, jumlah UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur mengalami peningkatan sebesar 89,24% dari tahun 2023 ke tahun 2024. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup pesat, namun belum diimbangi dengan penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal, laporan keuangan yang disusun secara baik dan sesuai standar dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan usaha serta meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang dipilih sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi SDM, pengembangan skala usaha, serta intensifikasi sosialisasi SAK EMKM guna mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

**Kata Kunci:** Kualitas SDM, Ukuran Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM, Tingkat Daerah

### 1. Latar Belakang

Salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang di jalankan oleh sebagian penduduk Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Puspitasari & Muslimin, 2023). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang mengalami pertumbuhan dan ekspansi di Indonesia serta turut berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementrian dan UKM, 97 % tenaga kerja mampu di serap oleh sektor UMKM dan lebih dari 60 % kontribusinya terhadap PDB dengan total unit usaha mencapai 65 juta (Azaro et al., 2025)

**Tabel 1.** Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia (2025)

| Indikator               | Capaian UMKM  |
|-------------------------|---------------|
| Penyerapan tenaga kerja | >97%          |
| Kontribusi untuk PDB    | >60%          |
| Jumlah unit usaha       | >65 Juta unit |

Sumber: KemenKop dan UKM Republik Indonesia, 2025.

Data tersebut menunjukan bahwa UMKM berperan sebagai fondasi utama ekonomi negara. Sejalan dengan kondisi nasional tersebut, perkembangan UMKM di tingkat daerah juga menunjukkan peningkatan, salah satunya di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Berdasarkan data jumlah UMKM per kecamatan di Kabupaten Karawang, jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur tercatat sebanyak 3.370 pelaku usaha pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan menjadi 6.377 pelaku usaha pada tahun 2024.

Dilihat bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024 dengan presentase peningkatan 89,24 %. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas usaha yang cukup signifikan di wilayah Telukjambe Timur. Namun, bertambahnya jumlah UMKM juga berimplikasi pada meningkatnya kompleksitas pengelolaan usaha, terutama pada aspek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang tertib, terstruktur, serta konsisten berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Akan tetapi, fenomena peningkatan jumlah UMKM ini belum diimbangi oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar.

Dampak dari belum tersedianya laporan keuangan yang terstandarisasi adalah informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat diandalkan. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kehilangan basis data yang akurat, sehingga belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan strategis bisnis, seperti evaluasi profitabilitas, perencanaan investasi, maupun pengajuan akses permodalan ke pihak eksternal (Aisyah et al., 2024).

Sebagai upaya mendukung UMKM menyusun laporan keuangan yang tertib, sistematis, konsisten dengan aturan akuntansi yang berlaku, melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Afriansyah et al., 2021). Standar tersebut dirancang lebih ringkas sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak UMKM, khususnya di Karawang, yang belum mengimplementasikan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan mereka (Nurhidayah et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penyusunan laporan keuangan tidak ditentukan pada ketersediaan standar saja, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang utama yaitu kualitas sumber daya manusia (Ayem et al., 2024). Menurut Mastra & Arza, (2025) kualitas sumber daya manusia mencerminkan tingkat pemahaman akuntansi, literasi keuangan, serta keterampilan dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan. Dengan demikian, pelaku usaha Mikro dengan pemahaman dan literasi keuangan yang baik cenderung dapat menyusun laporan keuangan UMKM dengan terstruktur (Reinelda et al., 2025).

Faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan selain kualitas sumber daya manusia yaitu ukuran usaha (Widyawati et al., 2022). Skala Usaha yang lebih besar pada UMKM biasanya menghadapi kompleksitas transaksi yang lebih banyak, sehingga memerlukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis (Rochmah et al., 2022). Sebaliknya, UMKM dengan skala usaha kecil cenderung lebih berfokus pada aktivitas operasional sehari-hari dan sering kali mengabaikan penyusunan laporan keuangan secara formal (Kartika et al., 2025).

Di samping faktor internal dan karakteristik usaha, terdapat juga faktor eksternal yang berperan penting, yaitu sosialisasi SAK EMKM. Kegiatan sosialisasi melalui pelatihan, pendampingan, maupun penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman pelaku Usaha terhadap ketentuan SAK EMKM serta membantu penerapannya untuk praktik penyusunan laporan keuangan (B. Rahayu et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang sesuai SAK EMKM. Beberapa penelitian seperti Nurhidayah et al., (2024), Andari, Setianingsih, & Aalin, (2022), Rochmah et al., (2022) menunjukkan bahwa kualitas SDM dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Namun, berbeda dikemukakan oleh Mastra & Arza, (2025), kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan pada penyusunan laporan keuangan, karena keterbatasan pelaku UMKM dalam menerapkan pengetahuan akuntansi secara praktik meskipun telah memiliki latar belakang pendidikan formal.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada faktor sosialisasi SAK EMKM. Puspitasari & Muslimin, (2023) mengemukakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Rismawandi et al., (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan, yang disebabkan oleh terbatasnya intensitas pelatihan serta rendahnya partisipasi pelaku UMKM dalam kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut melalui pengamatan langsung di lapangan. Oleh karena itu, dilakukan survei awal pada sejumlah UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Hasil survei menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menggunakan pencatatan keuangan dengan manual bahkan belum

sesuai SAK EMKM. Pencatatan umumnya hanya terbatas pada kas masuk dan keluar dan tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan pribadi. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya keterbatasan pemahaman akuntansi, skala usaha yang relatif kecil, serta minimnya sosialisasi dan pendampingan terkait penerapan SAK EMKM.

Merujuk pada perbedaan hasil penelitian terdahulu serta temuan awal survei lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM masih bersifat kontekstual. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada rekonstruksi model *Theory of Planned Behavior* (TPB) melalui integrasi simultan antara faktor kapabilitas internal (*ability*) dan stimulus informasi eksternal sebagai anteseden langsung dari *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan) dan *Subjective Norm* (norma subjektif). Selama ini, literatur terdahulu cenderung memperlakukan faktor demografi-situasional usaha seperti ukuran usaha dan kualitas SDM terpisah dari kerangka psikologis TPB, atau hanya mengujinya sebagai variabel independen yang berdiri sendiri tanpa kejelasan jalur teoretisnya terhadap pembentukan niat berperilaku.

Keterbatasan metodologis pada riset terdahulu terletak pada penggunaan analisis regresi linear konvensional yang mengharuskan penyederhanaan data indikator menjadi nilai total atau rata-rata. Oleh karena itu, penelitian ini membawa kebaruan metodologis dengan menerapkan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui *Smart-PLS*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji model pengukuran dan model struktural secara terintegrasi, sehingga setiap indikator pembentuk kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM dapat diukur secara presisi tanpa menghilangkan varians data. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Melalui pendekatan rekonstruksi teori dan pembaruan metode ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan memperkuat bukti empiris pada objek baru, melainkan menguji daya penjelas (*explanatory power*) serta memperluas batas aplikatif teori TPB dalam menjelaskan determinan perilaku akuntansi pada sektor UMKM.

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengakui pentingnya niat (*intention*) seseorang sebagai penentu utama dalam memprediksi munculnya suatu perilaku atau tindakan nyata (Ajzen, 1991). Kaitannya dengan penelitian ini, penyusunan laporan keuangan dipandang sebagai suatu perilaku (*behavior*) yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan usahanya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan internal individu dan dorongan lingkungan, tetapi juga dibentuk oleh faktor kapabilitas, karakteristik usaha, serta paparan informasi eksternal yang dapat diukur melalui kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi.

Dalam kerangka TPB, kualitas sumber daya manusia diposisikan sebagai *perceived behavioral control* (kendali kemampuan diri), yaitu penilaian seseorang mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu tindakan berdasarkan kapasitas dirinya. Pendidikan, keahlian teknis, dan pemahaman akuntansi yang baik membuat pelaku UMKM merasa mampu dan percaya diri untuk mengatasi kerumitan pembukuan. Rasa percaya diri ini menghilangkan hambatan internal dan memunculkan niat yang kuat untuk merealisasikan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Selain kemampuan diri, TPB menjelaskan bahwa kendali perilaku juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas atau sarana pendukung di tempat usaha, yang dikenal sebagai *resource-based control* (kendali sumber daya usaha). Skala usaha yang lebih besar biasanya memiliki modal yang mapan, aset memadai, dan transaksi yang kompleks. Kondisi ini bertindak sebagai kendali fasilitas yang menuntut sekaligus memudahkan pemilik dalam menyediakan sarana pencatatan yang rapi, sehingga memperkuat niat mereka untuk mewujudkan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.

Elemen ketiga dalam TPB adalah *subjective norm* (norma subjektif), yang menjelaskan bagaimana pandangan, harapan, atau ajakan dari lingkungan sekitar memengaruhi niat seseorang untuk bertindak. Pelatihan dan edukasi akuntansi dari pemerintah maupun komunitas membentuk iklim lingkungan yang sadar pembukuan. Dukungan, pembinaan, dan contoh nyata dari lingkungan sosial ini secara psikologis memotivasi pelaku UMKM untuk ikut melakukan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM agar usahanya diakui dan setara.

### **Pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman dalam mengelola usaha. Kualitas SDM memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan maupun penyusunan laporan keuangan (I. A. Rahayu et al., 2026). Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar tidak dapat berjalan optimal hanya dengan mengandalkan ketersediaan regulasi, melainkan sangat bergantung pada kapabilitas internal SDM yang mengeksekusinya (Pramesti et al., 2022). Pelaku usaha dengan kualitas SDM yang baik cenderung menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi yang mumpuni sehingga mampu mentransformasikan catatan transaksi manual yang sederhana menjadi laporan keuangan formal yang relevan untuk pengambilan keputusan bisnis (Ermawati et al., 2022). Kualitas SDM pelaku usaha yang memadai menjadi faktor utama dalam mewujudkan penyusunan laporan keuangan yang tertib, akurat, dan andal.

Korelasi ini diperkuat oleh studi empiris terdahulu seperti penelitian Andari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Begitupun dengan penelitian Rochmah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh positif pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

### **Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan laporan keuangan**

Ukuran usaha merupakan indikator karakteristik usaha yang menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dijalankan, yang dicerminkan melalui jumlah aset, total omzet penjualan, maupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki (Andari et al., 2022b). Ukuran usaha memiliki korelasi erat dengan urgensi penyusunan laporan keuangan, di mana pelaporan keuangan bertindak sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi yang krusial seiring dengan berkembangnya kapasitas operasional suatu badan usaha (Anggraeni, 2025). Penyusunan laporan keuangan dalam sebuah entitas bisnis berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan yang andal bagi pihak internal dalam mengendalikan aset, sekaligus bagi pihak eksternal seperti instansi perbankan guna mempermudah akses terhadap pendanaan formal (Emilda et al., 2022). Skala usaha yang semakin besar, transaksi yang terjadi juga akan semakin kompleks, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan tertib (Yanti, Ketut Krisnayanti, 2025).

Keterkaitan karakteristik ini sejalan dengan temuan empiris dari Susanti, (2022) serta Mega et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Sebaliknya, UMKM dengan skala usaha yang masih kecil cenderung abai terhadap akuntansi formal dan hanya berfokus pada aktivitas operasional jangka pendek. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

### **Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan berperan dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan (Oktaviyah et al., 2024). Semakin intensif sosialisasi yang diterima, semakin besar kemungkinan UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai. Melalui transfer pengetahuan dalam kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM yang awalnya hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar secara manual, dapat diarahkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara utuh, mulai dari penjurnalan hingga penyajian laporan keuangan yang memisahkan secara jelas antara aset pribadi dan aset usaha (Djanier et al., 2025).

Eksistensi sosialisasi yang efektif mampu mengubah persepsi dan meningkatkan keterampilan praktis pelaku usaha dalam memandang laporan keuangan bukan sebagai beban administrasi, melainkan sebagai aset tidak berwujud yang strategis untuk pertumbuhan usaha (Kardiyati et al., 2023). Hubungan positif antara intensitas sosialisasi dengan implementasi akuntansi ini didukung oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Kadek & Yudiantara, (2021) yang mengemukakan bahwa sosialisasi SAK EMKM memberikan pengaruh positif dan kontribusi nyata terhadap kesiapan serta kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan usaha mereka secara formal. Namun, efektivitas ini tetap kontras dengan studi (Ahmad & Yandari, 2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi bisa menjadi tidak signifikan apabila intensitas pelatihan terbatas dan tingkat partisipasi pelaku usaha rendah. Hal ini memperkuat urgensi bahwa frekuensi penyuluhan berkala sangat dibutuhkan untuk memicu kesadaran pelaku usaha dalam mengimplementasikan praktik penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10806>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

H3: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur yang berjumlah 6.377 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria UMKM yang sudah beroperasi satu tahun dan melakukan pencatatan keuangan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10 % dan diperoleh sampel sebanyak 98 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner skala likert dan data sekunder dari berbagai literatur terkait. Selanjutnya, analisis data menggunakan SEM- PLS dengan *Smart-PLS* melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*, dan pengujian hipotesis dengan *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5 %.

## 3. Hasil dan Diskusi

### a. Karakteristik Responden

|                            | Frekuensi | Presentase |
|----------------------------|-----------|------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>       |           |            |
| Laki - Laki                | 61        | 61 %       |
| Perempuan                  | 39        | 39 %       |
| <b>Lama Usaha</b>          |           |            |
| 1- 3 tahun                 | 39        | 39 %       |
| 3-5 tahun                  | 23        | 23 %       |
| > 5 tahun                  | 38        | 38 %       |
| <b>Pencatatan Keuangan</b> |           |            |
| Ya                         | 100       | 100 %      |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Menurut data pada Tabel 2, dilihat dari lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama 1-3 tahun yaitu sekitar 39%, lebih dari 5 tahun sebesar 38% dan sisanya 23% berada pada rentang 3-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya, dan dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap variabel yang diteliti.

Keseluruhan responden dalam penelitian ini telah melakukan pencatatan keuangan usaha, sehingga penelitian ini lebih difokuskan pada kualitas penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan.

### b. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| Indikator | Mean | Median | Std.<br>Deviasi | Min | Max | Skewness | Kurtosis |
|-----------|------|--------|-----------------|-----|-----|----------|----------|
| X1        | 3.73 | 4      | 0.94            | 1   | 5   | -0.321   | -0.455   |
| X2        | 3.59 | 4      | 0.84            | 1   | 5   | -0.233   | -0.026   |
| X3        | 3.57 | 4      | 0.83            | 1   | 5   | -0.142   | -0.348   |
| Y         | 3.71 | 4      | 0.80            | 1   | 5   | -0.349   | 0.276    |

Sumber: Output SmartPLS 2025

Berdasarkan data tabel diatas, semua variabel penelitian menunjukkan nilai mean diatas 3,50. Hal ini mengartikan bahwa persepsi responden terhadap seluruh varirabel berada di kategori tinggi. Selain itu, nilai median yang konsisten pada angka 4 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban "setuju".

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) menunjukkan mean tertinggi yaitu 3,73, diikuti oleh Penyusunan Laporan Keuangan (Y) sebesar 3,71. Sementara itu, Ukuran Usaha (X2) dan Sosialisasi SAK EMKM (X3) masing-masing memiliki mean 3,59 dan 3,57. Standar deviasi yang relatif kecil (0,80–0,94) menunjukkan bahwa variasi jawaban responden cenderung homogen. Nilai *skewness* seluruh variabel berada pada rentang -1 hingga +1, yang menandakan distribusi data tidak menyimpang secara ekstrem dan cenderung sedikit menceng ke kiri (*negatively skewed*), artinya jawaban responden lebih banyak berada pada kategori tinggi. Nilai kurtosis juga berada dalam batas wajar, sehingga distribusi data dapat dikatakan relatif normal.

Dari hasil statistik deskriptif secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden cenderung mempunyai pandangan positif dan konsisten terhadap seluruh variabel dalam penelitian. Kondisi tersebut mendukung kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut terhadap evaluasi model pengukuran dan model struktural menggunakan PLS-SEM.

c. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian dilakukan untuk memahami keterkaitan antara indikator dengan variabel laten. Uji validitas indikator terdiri atas dua tahapan, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Adapun, uji reliabilitas dapat dilihat dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*.

**Tabel 4.** Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel                                                    | Item Pengukuran | Outer Loading | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_c) | AVE   | R-Square Adjusted |
|-------------------------------------------------------------|-----------------|---------------|------------------|-------------------------------|-------|-------------------|
| <b>Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)</b>                    | X1.1            | 0.813         | 0.886            | 0.916                         | 0.686 |                   |
|                                                             | X1.2            | 0.855         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X1.3            | 0.825         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X1.4            | 0.737         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X1.5            | 0.902         |                  |                               |       |                   |
| <b>Ukuran Usaha (X2)</b>                                    | X2.1            | 0.794         | 0.876            | 0.910                         | 0.669 |                   |
|                                                             | X2.2            | 0.787         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X2.3            | 0.808         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X2.4            | 0.858         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X2.5            | 0.839         |                  |                               |       |                   |
| <b>Sosialisasi SAK EMKM (X3)</b>                            | X3.1            | 0.881         | 0.868            | 0.900                         | 0.644 |                   |
|                                                             | X3.2            | 0.717         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X3.3            | 0.732         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X3.4            | 0.828         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | X3.5            | 0.843         |                  |                               |       |                   |
| <b>Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y)</b> | Y1.1            | 0.725         | 0.827            | 0.879                         | 0.592 | 0.448             |
|                                                             | Y1.2            | 0.773         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | Y1.3            | 0.826         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | Y1.4            | 0.784         |                  |                               |       |                   |
|                                                             | Y1.5            | 0.735         |                  |                               |       |                   |

Sumber: Output SmartPLS 2025

d. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner saat mengumpulkan data dinyatakan valid atau tidak. Pengujian ini diukur berdasarkan *Outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Indikator dapat dinyatakan valid jika nilai *outer loading* di atas 0,70 dan hasil uji menunjukkan semua indikator pada setiap variabel telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu berada di atas nilai 0,70. Selain itu, nilai AVE dari setiap variabel juga menghasilkan nilai di atas 0,50, dan dapat diartikan sebagian besar informasi dapat dijelaskan oleh variabel dari indikatornya dan sudah cukup baik untuk mengukur konstruk yang diteliti.

e. Uji Validitas Diskriminan

Tujuan dari pengujian ini untuk membuktikan masing masing konstruk bersifat berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan dengan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* dengan kriteria  $HTMT < 0,90$  dan dinyatakan validitas diskriminan baik.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Diskriminan – HTMT

|                   | Lap. Keu SAK<br>(Y) | SDM (X1) | Sosialisasi<br>(X3) | Ukuran Usaha<br>(X2) |
|-------------------|---------------------|----------|---------------------|----------------------|
| Lap. Keu SAK (Y)  |                     |          |                     |                      |
| SDM (X1)          | 0.543               |          |                     |                      |
| Sosialisasi (X3)  | 0.328               | 0.101    |                     |                      |
| Ukuran Usaha (X2) | 0.413               | 0.086    | 0.146               |                      |

Sumber: Output SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil korelasi antar konstruk, nilai korelasi antara SDM dan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,543, Sosialisasi dengan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,328, serta Ukuran Usaha dengan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,413. Sementara itu, korelasi antar variabel independen relatif rendah, yaitu SDM dengan Sosialisasi sebesar 0,101, SDM dengan Ukuran Usaha sebesar 0,086, serta Sosialisasi dengan Ukuran Usaha sebesar 0,146.

Seluruh nilai korelasi menunjukkan nilai dibawah 0,90, dan dapat dinyatakan bahwa setiap konstruk sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan tidak ditemukan overlap antarvariabel dalam model penelitian.

#### f. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk memastikan stabilitas, keandalan dan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk dan memastikan instrumen dapat dipercaya dan responden tidak menjawab dengan asal. Variabel dinyatakan reliabel apabila diatas 0,70. Hasil uji menemukan secara keseluruhan variabel mempunyai nilai di atas 0,70, artinya setiap konstruk mempunyai konsistensi internal yng baik dengan indikator yang mampu merepresentasikan variabel dengan stabil. Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam analisis selanjutnya karena telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

#### g. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model stuktural (*Innner Model*) dapat dilihat melalui koefisien determinasi (*R-Square*) yang bertujuan menentukan tingkat kemampuan variabel independen menginterpretasikan variabel dependen pada model penelitian. *R-Square Adjusted* pada variabel Peyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,448, artinya 44,8% variasi penyusunan laporan keuangan bisa dijelaskan oleh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM, sedangkan 55,2% sisanya dipengaruhi faktor di luar model penelitian. Artinya model memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong moderat, sehingga hubungan antarvariabel di penelitian ini dinilai cukup kuat dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis melalui analisis *bootstrapping*.

**Tabel 6.** Path Coefficients

|                             | Original<br>Sampel<br>(o) | Sampel Mean (M) | STDEV | T Statistics<br>( o/stDev ) | P Value |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------|-------|-----------------------------|---------|
| SDM → Lap. Keu SAK          | 0.511                     | 0.514           | 0.068 | 7.476                       | 0.000   |
| Sosialisasi → Lap. Keu SAK  | 0.304                     | 0.317           | 0.068 | 4.482                       | 0.000   |
| Ukuran Usaha → Lap. Keu SAK | 0.337                     | 0.342           | 0.070 | 4.799                       | 0.000   |

Sumber: Output SmartPLS 2025

Berdasarkan hasil pengujian model struktural dengan SEM-PLS melalui *bootstrapping*, diperoleh nilai *path coefficients* yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antar variabel. Hasil ini merepresentasikan uji regresi dalam penelitian ini.

Nilai koefisien menunjukkan Kualitas SDM berpengaruh sebesar 0,511, Ukuran Usaha sebesar 0,337, Sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,304 terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Seluruh koefisien bernilai positif, yang membuktikan setiap variabel independen dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan UMKM. Selain itu, variabel Kualitas SDM memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya.

#### g. pembahasan

##### 1) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap bentuk peningkatan kualitas, keahlian teknis, dan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha secara langsung akan mendorong peningkatan kualitas serta ketertiban dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Keberadaan kapabilitas internal yang mumpuni pada diri pelaku UMKM menjadi kunci utama bagi sebuah unit usaha untuk dapat bertransisi dari pencatatan pembukuan manual yang sederhana menuju pelaporan keuangan formal yang terstruktur sesuai regulasi (Piter et al., 2024).

Sejalan dengan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), kualitas sumber daya manusia bertindak sebagai manifestasi dari *perceived behavioral control* atau kendali kemampuan diri. Konsep tersebut menjelaskan bahwa tingkat keyakinan seorang individu mengenai mudah atau sulitnya suatu tindakan untuk direalisasikan sangat bergantung pada kapasitas internal yang melekat pada dirinya. Pada konteks pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, di mana pemilik usaha umumnya memegang kendali ganda sebagai eksekutor operasional sekaligus manajer keuangan, kepemilikan literasi akuntansi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi (Ermawati et al., 2021). Pelaku usaha yang memiliki kualitas SDM unggul tidak lagi memandang proses akuntansi sebagai suatu kewajiban administrasi yang rumit atau menyita waktu. Sebaliknya, pemahaman yang matang mengenai logika pembukuan membuat mereka merasa mampu mengendalikan dan mengatasi hambatan teknis saat melakukan pencatatan transaksi ekonomi (Muttaqien et al., 2022). Kendali kemampuan diri yang kuat inilah yang secara psikologis memicu munculnya niat, yang kemudian mewujudkan menjadi tindakan nyata berupa penyusunan laporan keuangan usaha yang konsisten dan andal sesuai dengan SAK EMKM.

Secara empiris, temuan dalam kajian ini juga memperkuat dan searah dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andari et al., (2022) serta (Rismawandi et al., 2022) yang secara konsisten menegaskan bahwa penguatan aspek kompetensi dan mutu modal manusia (*human capital*) berbanding lurus dengan optimalisasi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sektor usaha kecil. Keterbatasan pengetahuan akuntansi sering kali menjadi dinding pembatas utama yang menghambat UMKM untuk berkembang secara struktural. Oleh karena itu, keberadaan kualitas SDM dalam penelitian ini terbukti menjadi faktor yang paling dominan pada penelitian ini.

## 2) Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil penemuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala usaha yang dikelola, maka kebutuhan, kecenderungan, serta komitmen pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis berdasarkan standar akuntansi juga akan semakin tinggi (Siswant, 2022). Keberadaan skala usaha yang mapan menjadi stimulan struktural yang mendorong unit usaha untuk meninggalkan pola pencatatan konvensional dan beralih ke pelaporan keuangan yang akuntabel. Hal tersebut disebabkan karena usaha dengan skala yang lebih besar memiliki volume transaksi yang jauh lebih kompleks, perputaran arus kas yang tinggi, serta diversifikasi produk yang lebih luas, sehingga mutlak membutuhkan laporan keuangan formal sebagai alat pengendalian internal dan basis pengambilan keputusan strategis (Sunaryo, 2023).

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), ukuran usaha berkaitan erat dengan *resource-based control* yang merupakan bagian integral dari *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan). Konsep ini menekankan bahwa realisasi suatu perilaku sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya pendukung (*facilitating conditions*) yang dimiliki oleh individu. Pada konteks pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur yang merupakan wilayah suburban dengan dinamika pertumbuhan ekonomi yang pesat, ukuran usaha mencerminkan kapasitas ketersediaan modal, fasilitas, dan infrastruktur operasional. Semakin besar ukuran usaha, maka semakin besar pula ketersediaan sumber daya finansial yang dapat dialokasikan untuk mendukung aktivitas akuntansi, seperti pengadaan perangkat lunak pembukuan, penyediaan perangkat komputer, hingga kemampuan untuk membayar tenaga kerja khusus di bidang administrasi. Ketersediaan sumber daya material ini secara psikologis meningkatkan persepsi kemudahan di benak pelaku usaha. Mereka tidak lagi memandang implementasi SAK EMKM sebagai beban biaya (*cost center*) yang memberatkan, melainkan sebagai investasi logis yang mampu mereka jangkau dan kendalikan. Kontrol atas sumber daya yang kuat inilah yang meruntuhkan persepsi hambatan eksternal, lalu mengonversinya menjadi niat kuat dan tindakan nyata dalam menyusun laporan keuangan secara berkala.

Secara empiris, temuan dalam kajian ini juga memperkuat dan searah dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Puspitasari & Muslimin, (2023) dan Kamila et al.,(2025) yang secara konsisten menegaskan bahwa ukuran usaha mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas dan perilaku penyusunan laporan keuangan UMKM. Seiring dengan berkembangnya aset dan omzet penjualan, keterbatasan sistem pencatatan berbasis memori atau kas sederhana akan menjadi dinding pembatas utama yang mengancam stabilitas bisnis.

UMKM dengan ukuran usaha yang lebih besar biasanya berhadapan langsung dengan kebutuhan formalitas hukum, tuntutan transparansi dari pihak eksternal (seperti pemenuhan kewajiban perpajakan), serta kebutuhan penilaian kinerja untuk ekspansi pasar. Oleh karena itu, ukuran usaha dalam penelitian ini terbukti menjadi faktor struktural yang krusial karena merepresentasikan kesiapan kapasitas organisasi UMKM dalam mengadopsi dan menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

### 3) Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Hasil penemuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif, terstruktur, dan berkala sosialisasi atau pelatihan standar akuntansi yang diterima oleh pelaku UMKM, maka akan semakin meningkat pula kecenderungan serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi SAK EMKM. Paparan informasi eksternal yang efektif bertindak sebagai jembatan pengetahuan yang mengonversi ketidaktahuan teknis menjadi sebuah pemahaman yang aplikatif. Melalui transfer pengetahuan dalam kegiatan edukasi tersebut, pelaku usaha mendapatkan kejelasan mengenai simplifikasi standar akuntansi yang memang dirancang khusus untuk skala usaha mereka. Hal ini mendorong unit usaha untuk mulai meninggalkan pola pencatatan kas tradisional yang rawan pencampuran aset pribadi, lalu bertransisi menuju model pelaporan keuangan yang diakui secara baku dan akuntabel.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), sosialisasi berkaitan erat dengan aspek *subjective norm* (norma subjektif). Elemen ini menjelaskan bahwa keputusan seorang individu untuk merealisasikan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, ekspektasi, dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Pada konteks pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur—yang karakteristik wilayahnya berkembang pesat sebagai wilayah penyangga kota berbasis industri—tekanan dan tuntutan lingkungan eksternal berjalan sangat dinamis. Sosialisasi SAK EMKM yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun asosiasi profesi secara tidak langsung membentuk sebuah "iklim lingkungan" yang sadar akan pentingnya akuntabilitas keuangan. Ketika pelaku UMKM terus-menerus terpapar oleh edukasi pembukuan dan melihat pelaku usaha lain di sekitarnya mulai menerapkan standar tersebut, muncul dorongan psikologis dalam diri mereka untuk ikut mengadopsinya. Mereka memandang bahwa penyusunan laporan keuangan bukan lagi sekadar beban administrasi sukarela, melainkan sebuah norma kepatuhan dan prasyarat sosial yang harus dipenuhi agar entitas bisnis mereka dinilai kredibel, setara, serta layak mendapatkan pengakuan dari ekosistem bisnis di wilayah penyangga tersebut.

Secara empiris, temuan dalam kajian ini juga memperkuat dan searah dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2024), Sari (2024), serta Puspitasari & Muslimin (2023) yang menjustifikasi bahwa intensitas sosialisasi akuntansi memberikan kontribusi positif yang nyata dalam mengelevasi keterampilan praktis pelaku UMKM. Sebaliknya, temuan ini sekaligus menjadi antitesis bagi keterbatasan studi terdahulu yang menyatakan sosialisasi tidak berdampak signifikan akibat minimnya frekuensi kegiatan. Keberhasilan sosialisasi dalam model penelitian ini membuktikan bahwa edukasi eksternal yang menysasar pelaku UMKM di wilayah penyangga kota terbukti efektif menjadi katalisator lingkungan yang kuat. Sosialisasi mampu mengubah persepsi internal pelaku usaha untuk menyadari bahwa ketersediaan laporan keuangan yang standar adalah instrumen strategis yang mutlak diperlukan untuk meraih peluang kemitraan korporat serta memperluas akses permodalan formal.

Kondisi ini selaras dengan temuan Wibowo et al., (2024) dan Sari, (2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi atau pelatihan akuntansi memiliki kontribusi positif dalam mengembangkan keahlian pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM menunjukan pengaruh positif dan signifikan pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Faktor paling dominan dalam penelitian yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia, yang mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi, pemahaman, serta kemampuan pelaku UMKM di bidang akuntansi menjadi penentu dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar. Ukuran Usaha juga menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan dilihat dari skala usaha nya, semakin besar skala usahanya maka semakin besar kebutuhan terhadap pencatatan Laporan keuangan yang sistematis. Sosialisasi SAK EMKM juga terbukti berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam menerapkan standar pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih baik pada UMKM.

## Referensi

1. Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25 –30. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/Js.V19i1.99>
2. Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep). 4(1), 63–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651>
3. Aisyah, S., Habibie, M., Liswanti, I., Risal, T., & Fadillah, T. D. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Wilayah Medan Deli Yangterdaftar Di Dinas Koperasi). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 168–177.
4. Akuntansi, P. P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Buana, U., & Karawang, P. (2024). *Economic Reviews Journal*. 3, 1157–1171. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i3.273>
5. Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022a). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1109>
6. Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022b). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Ukuran Usaha Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1109>
7. Anggraeni, W. (2025). Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan. 4, 290–296.
8. Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Rambu, H., Langu, L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi Vol 4 No. 2 Juni 2024*. 4(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/Jla.V4i2.118>
9. Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan Dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi Pada Umkm. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2628>
10. Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i1.3209>
11. Djanir, U., Saprudin, Sa., Pattiasina, V., Affandi, M. R., & Putri, I. R. (2025). Sosialisasi Pembukuan Akuntansi Sederhana Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1729–1736.
12. Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
13. Ermawati, N., Arumsari, N. R., & Universitas. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah Nanik*. 23(1), 145–156.
14. Kadek, N. M., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 877–888. <https://doi.org/10.53008/3t7w5n88>
15. Kamila, I., Widagdo, S., & Sholihin, M. R. (2025). Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Situbondo. *Kunkun: Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(1), 26–34.
16. Kardiyati, E. N., Tatmimah, I., & Djadjuli, M. (2023). *The Effect Of Socialization Of Financial Accounting Standards For Entities Without Public Accountability And Msmes Perceptions On The Preparation Of Financial Statements Research Methods*. 14–21.
17. Kartika, R., Amyati, A., & Sari, D. P. (2025). Eksplorasi Hambatan Dalam Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada Umkm Di Kota Serang. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 5(1), 245–257. <https://doi.org/10.53067/Ijebef.V5i1.235>
18. Maharani, K. (2025). Pengaruh Skala Usaha Dan Omzet Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Umkm Di Kecamatan Medan Sunggal.
19. Mastra, C. A., & Arza, F. I. (2025). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm , Pemanfaatan Teknologi Informasi , Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan ( Pada Umkm Sektor Kuliner Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Umkm Kota. *Journal Akuntansi Manajerial*, 10(01), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/Jam.V10i1.8588>
20. Mawarni, C., Pasolo, M. R., Prasetyaningrum, S., & Sonjaya, Y. (2025). Eksplorasi Kesulitan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 13–28. <https://doi.org/10.58812/Smb.V4i01.671>
21. Mega, S., Dumadi, D., & Wulandari, H. K. (2024). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Pelaku Umkm Mitra Mandiri Brebes. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2), 784–792. <https://doi.org/10.57235/Mantap.V2i2.3375>
22. Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). *Pembukuan Sederhana Bagi Umkm*.
23. Nurhidayah, H., Septiawati, R., & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kecamatan Teluk Jambe Timur. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1157 –1171. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i3.273>
24. Oktavianti, A., & Alamisyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi Umkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Penerapan Sak Emkm Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/Jensi.V7i1.7659>
25. Oktaviah, N., Samsinar, S., Syachbrani, W., Irwandi, I., & Ryketeng, M. (2024). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil Berdasarkan Sak Emkm. *Vokatek*, 02, 85–91.
26. Piter, R., Hutaaruk, S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Winda, S. (2024). Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Medan. 10(1), 302–315.
27. Pramesti, N. D., Damajanti, A., Ekonomi, F., Semarang, U., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2022). *Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Semarang*. 20(2), 104–114.
28. Puspitasari, R. A., & Muslimin, M. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1257–1273. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i3.4867>
29. Rahayu, B., Zaman, D., Dewantara, B., & Nurcahaya, C. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Untuk Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1789–1795. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/Jpmb.V4i2.701>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10806>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

30. Rahayu, I. A., Lasmini, L., & Puspitasari, M. (2026). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Sak-Emkm. *Journal Of Economic*, 15(2), 124–132.
31. Reinelda, B., Yunarni, T., Mariadi, Y., & Fadah, I. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Menunjang Kinerja Ukm : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. 9(1), 276–288. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V9i1.26415>
32. Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas Sdm, Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Umkm, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Implementasi Sak Emkm. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.608> Kualitas
33. Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi, A. (2022). Pengaruh Kualitas Sdm Dan Penerapan Sistem Akuntansi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kecamatan Gempol. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 183–188. <https://doi.org/10.33366/Ref.V9i2.2913>
34. Sari, E. A. P. (2024). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm. 2, 306–312.
35. Siswant, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( Sak Emkm ) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan ( Study Kasus Pada Umkm Kecamatan Makasar , Jakarta Timur ). 03(20), 434–447.
36. Suhatman, Z., Rifkhan, R., & Sumantri, I. I. (2025). Sosialisasi Sak Emkm : Pelaksanaan Dan Karakter Umkm. *Jurnal Equitas (Ekonomi, Keuangan, Investasi, Dan Akuntansi)*, 1(1), 91–110.
37. Sunaryo, D. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. 5(1), 47–56.
38. Susanti, D. A. (2022). Diah Ayu Susanti. *Jebi: Jurnal Ekonomidan Bisnis Islam*, 7(1), 1–17.
39. Wibowo, T. C., Setiawan, A., & Yahya, R. F. (2024). Pengaruh Sosialisasi Dan Pelatihan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm. *Management Business Innovation Conference (Mbic)*, 7, 141–153.
40. Widyawati, R., Risal, R., & Setiawan, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Di Kabupaten Melawai. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 450–459. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i4.1204>
41. Yanti, Ketut Krisnayanti, D. (2025). Pengaruh Kualitas Sdm, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jja/issue/view/3025>), 32–46. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jja/article/view/83723?utm>